

KEGIATAN *LESSON STUDY* DALAM PEMBELAJARAN

Oleh : Drs. Mulyo Wiharto, MM

Kata kunci : Plan, do, check, see, act

ABSTRAK

Lesson Study adalah kegiatan pembinaan terhadap dosen dengan melakukan persiapan (plan), pelaksanaan (do), refleksi (check atau see) dan tindak lanjut (act). *Lesson Study* bukan metoda pembelajaran namun dapat menghasilkan metoda pembelajaran yang tepat dan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif dengan serangkaian kegiatan kolaboratif yang dilakukan oleh Tim Dosen secara kolegal dan berkesinambungan.

A. Pengertian

Mulyana (2007) menyebutkan bahwa *Lesson Study* adalah salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. *Lesson Study* adalah salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran.

Lesson study bukan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran, tetapi dalam *Lesson Study* dapat dipilih dan diterapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, atau masalah pembelajaran yang dihadapi dosen dan mahasiswa. Dalam *Lesson Study*, dosen harus

mengubah proses pembelajaran klasikal yang berorientasi kepada pengajar (*Teacher Centre Learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centre Learning*).

B. Tahap-tahap *Lesson Study*

Kegiatan *Lesson Study* bukan sebuah kegiatan sesaat tetapi kegiatan yang terus menerus, berkesinambungan dan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam Total Quality Management. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus-menerus sehingga dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara sistematis dan konsisten melakukan perbaikan yang bersifat individual maupun manajerial.

Kegiatan *Lesson Study* terdiri dari langkah-langkah pokok berupa kegiatan merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran dan melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya. Fokus utama pelaksanaan *Lesson Study* adalah aktivitas mahasiswa di kelas dengan asumsi bahwa aktivitas mahasiswa tersebut terkait dengan aktivitas dosen dalam pembelajaran di kelas.

Aktivitas yang dilakukan dosen ataupun mahasiswa di dalam kelas tidak boleh terganggu oleh banyaknya dosen pengamat (observer) yang

sedang melaksanakan kegiatan *Lesson Study*. Proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya, tampil apa adanya, dan tidak dibuat-buat karena sedang diamati. Proses pembelajaran yang tampil secara alami ini lebih dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa sehingga segala aspek pembelajaran yang diamati dapat ditangkap dengan lengkap dan mudah untuk digunakan dalam proses refleksi.

C. Tujuan Lesson Study

Menurut Cerbin & Kopp (2002), *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu :

1. To better understand how student learn what you teach (memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar);
2. To create usable products for other teachers in your field (memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*).
3. To improve teaching through systematics, collaborative inquiry (meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif).
4. The build a pedagogical knowledge base in wich teachers can benefit from one another's knowledge or teaching (membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya).

D. Manfaat Lesson Study

Menurut Lewis (2002), manfaat *Lesson Study* meliputi peningkatan pengetahuan dosen tentang materi ajar dan pembelajaran, cara

mengobservasi aktivitas belajar mahasiswa, dan menguatkan hubungan kolegialitas antar pengamat baik dosen maupun bukan dosen. *Lesson Study* juga menguatkan hubungan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang, meningkatkan motivasi dosen untuk selalu berkembang, serta meningkatkan kualitas RPS termasuk komponen-komponen dan strategi pembelajarannya.

Lesson Study dipilih dan dimplementasikan karena merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa.

Menurut Lewis (2002) hal ini karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Pengembangan *Lesson Study* dilakukan dan didasarkan pada hasil "sharing" pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para dosen
2. Penekanan mendasar pada pelaksanaan suatu *Lesson Study* adalah agar para mahasiswa memiliki kualitas belajar,
3. Kompetensi yang diharapkan dimiliki mahasiswa, dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas,
4. Mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran berdasarkan pengalaman real di kelas.
5. Menempatkan peran para dosen sebagai peneliti di bidang pembelajaran.

Menurut Lewis (2002), *Lesson Study* yang didisain dengan baik akan membuat dosen menjadi profesional dan inovatif karena mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. Menentukan kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif;
2. Mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi para mahasiswa;
3. Memperdalam pengetahuan yang disajikan para dosen;
4. Menentukan standar kompetensi yang akan dicapai oleh para mahasiswa;
5. Merencanakan pembelajaran secara kolaboratif;
6. Mengkaji secara teliti tentang belajar dan perilaku belajar mahasiswa;
7. Mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diandalkan;
8. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran berdasarkan pandangan para mahasiswa dan dosen.

E. Tahapan-tahapan *Lesson Study*

Menurut *Wikipedia* (2007), *Lesson Study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), sedangkan Mulyana (2007) menyatakan bahwa *Lesson Study* terdiri dari 3 tahapan, yaitu : (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*). Menurut Cerbin & Kopp (2002), secara lengkap *Lesson Study* terdiri dari 6 tahapan sebagai berikut :

1. *Form a Team* : Membentuk tim *Lesson Study* dengan anggota 3-6 orang, terdiri dari para dosen dan pihak lain yang kompeten serta memiliki kepentingan yang sama.
2. *Develop Student Learning Goals* : Tim *Lesson Study* mendiskusikan apa yang akan dihasilkan dari *Lesson Study*.
3. *Plan the Research Lesson* : Para dosen membuat desain pembelajaran agar mencapai tujuan belajar tertentu dan mengantisipasi respon para mahasiswa di kelas.
4. *Gather Evidence of Student Learning* : Salah seorang melaksanakan pembelajaran (menjadi dosen model) dan dosen-dosen lainnya melakukan pengamatan dan mengumpulkan bukti-bukti dari pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa (menjadi dosen observer).
5. *Analyze Evidence of Learning*: Tim mendiskusikan hasil pengamatan dan bukti-bukti serta menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar mahasiswa
6. *Repeat the Process* : Tim merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan mulai dari tahapan ke-2 sampai dengan tahapan ke-5 di atas kemudian tim melakukan sharing atas temuan-temuan yang ada.



Gambar 1. Perencanaan *Lesson Study*

F. Perencanaan (*Plan*) *Lesson Study*

Dalam tahap perencanaan ini para dosen yang tergabung dalam *Tim Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPS yang menggunakan pendekatan atau berfokus pada mahasiswa (*Student Centre Learning*). Perencanaan yang baik dilakukan secara berkolaborasi antar dosen atau antar beberapa dosen dengan bantuan dosen lain sebagai nara sumber untuk memperkaya ide-ide. Dengan perencanaan (*plan*) menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat berpartisipasi aktif.

Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti masalah-masalah hasil akhir dalam pembelajaran, metoda, media, evaluasi dan sebagainya. Kesimpulan hasil analisis kebutuhan dan

permasalahan hendaknya menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPS sehingga menjadi perencanaan yang sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, dosen bersama dengan kelompoknya berdiskusi untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, yang dituangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPS. Mengingat banyak permasalahan yang biasa dihadapi oleh para dosen, maka perlu disusun strategi dan prioritas untuk menanggulunginya. Masalah mana yang ingin dipecahkan terlebih dahulu dan mana masalah yang dipecahkan berikutnya perlu ditetapkan.

Pada tahap ini, para dosen dapat saling bertukar pikiran dan informasi tentang pengalaman mereka masing-masing dalam membelajarkan topik yang dipilih tersebut. Kalau ada rancangan penggunaan teaching material yang baru perlu diuji coba terlebih dahulu oleh kelompok dosen yang membuat rancangan

tersebut. Pada tahap ini dapat didatangkan narasumber yang akan memberikan masukan kepada para dosen untuk meningkatkan kualitas rencana pemecahan masalah, terutama dari segi kebenaran kajian teoretik dan kemungkinan diterapkannya.



Gambar 2. Pelaksanaan *Lesson Study*

G. Pelaksanaan (Do) *Lesson Study*

Pada tahapan pelaksanaan terdapat dua kegiatan utama yaitu : (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang dosen yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPS yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya termasuk pejabat akademik.

Supaya kegiatan *Lesson Study* dapat dilaksanakan dengan baik, maka hendaknya memperhatikan beberapa hal yang harus dipenuhi dalam tahapan pelaksanaan, diantaranya :

1. Dosen melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPS yang telah disusun bersama.
2. Mahasiswa menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar, natural, apa adanya dan tidak dalam keadaan under pressure karena kegiatan *Lesson Study*.
3. Dosen pengamat tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi dosen dan mahasiswa.
4. Dosen pengamat melakukan pengamatan terhadap interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar,

mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan lingkungan dan sebagai dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan dan disusun bersama-sama.

5. Dosen pengamat harus dapat belajar dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi dosen.
6. Dosen Pengamat dapat melakukan merekam proses pembelajaran dengan *video camera* atau photo digital untuk

keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tersebut hendaknya tidak mengganggu proses pembelajaran.

7. Dosen Pengamat melakukan pencatatan terhadap perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya cara berkomunikasi. Catatan dibuat berdasarkan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPS dan sedapat mungkin mencantumkan nama mahasiswa yang berperilaku.



Gambar 3. Refleksi *Lesson Study*

H. Tahapan Refleksi (Check) *Lesson Study*

Tahapan ketiga adalah refleksi (*Check* atau *See*) yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk diskusi. Refleksi diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipandu oleh Dekan, Ketua Program Studi atau dosen yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan dosen yang telah mempraktikkan pembelajaran dengan menyampaikan komentar atau kesan umum

maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, terutama mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPS yang telah disusun.

Selanjutnya, semua dosen pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tanggapan tidak ditujukan kepada penampilan dosen dan disampaikan dengan dukungan bukti-bukti yang diperoleh dari hasil

pengamatan dan tidak didasarkan atas opini. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau

peningkatan proses pembelajaran. Seluruh peserta hendaknya memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.



Gambar 4. Tindak Lanjut *Lesson Study*

I. Tahapan Tindak Lanjut (*Act*) *Lesson Study*

Setelah melakukan refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting yang dapat dipergunakan untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik untuk individual maupun lembaga. Secara individual, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi dapat menjadi modal bagi para dosen pada saat mengajar ataupun menjadi dosen pengamat untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.

Keterlibatan pejabat akademik (Dekan atau Kepala Program Studi) sebagai peserta *Lesson Study* menjadikan segala permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dapat dikumpulkan dan dijadikan sebagai masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan. Pejabat akademik yang selama ini lebih banyak menangani urusan administratif akan bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran sehingga akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh para dosen dan mahasiswa siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga semakin fokus dalam memimpin lembaga.

J. Daftar Pustaka

Bill Cerbin & Bryan Kopp. 2002. *A Brief Introduction to College Lesson Study*. Lesson Study Project. online:

<http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>
diakses pada 18 April 2017

Direktorat Pembelajaran. 2017. *Panduan Penyusunan Proposal Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Lesson Study for Learning Community* Jakarta : Ditjen Belmawa Kementerian Ristek dan Dikti)

Direktorat Pembelajaran. 2017. *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Perguruan Tinggi melalui Lesson Study for Learning Community* Jakarta : Ditjen Belmawa Kementerian Ristek dan Dikti)

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/> diakses pada 18 April 2017

<http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/index/jurnal-kediklatan/504-keistimewaan-dan-tantangan-lesson-study.html> diakses pada 18 April 2017

<http://unnes.ac.id/berita/lesson-study-bukan-metode-pembelajaran/> diakses pada 18 April 2017

Lewis, Catherine. 2004. *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online:

http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm diakses pada 18 April 2017

Mulyana, Slamet. 2007. *Lesson Study (Makalah)*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat

Wikipedia.2007. *Lesson Study*. Online:
http://en.wikipedia.org/wiki/Lesson_study
diakses pada 18 April 2017